Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Supervisi Korektif Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Sawahan Kota Padang

Yossa Arisanti[1], Rifma[1]

[1]Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Supervision, learning, elementary school

Kata Kunci:
Supervisi, pembelajaran, sekolah dasar

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of maximum learning activities carried out by teachers so that it is necessary to supervise and correct the shortcomings carried out by teachers in the learning process. The purpose of this research was to provide corrective supervision of the teacher learning process at SDN 01 Sawahan Padang to find the shortcomings of the learning process in an effort to improve the quality of learning. This research is a quality research using the design of school action research. The results of this study showed that corrective supervision carried out in finding teacher deficiencies in the learning process is able to improve the quality of learning by making efforts to improve direct guidance to teachers. The implications of this research can be used as an effort to improve the quality of learning in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga diperlukan pengawasan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menerapakan supervisi korektif terhadap proses pembelajaran guru SDN 01 Sawahan Kota Padang untuk menemukan kekurangan-kekurangan terhadap proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa supervisi korektif yang dilaksanakan dalam menemukan kekurangan guru pada proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan upaya perbaikan bimbingan langsung kepada guru. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Corresponding author :
arisantiyossa@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan harus diselenggarakan dengan baik. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan kualitas output pendidikan yang baik juga, (Adegbasan, 2019). Pendidikan yang baik dapat

dimulai dari proses pembelajaran pada setiap level pendidikan baik formal maupun non formal tidak terkecuali pada proses pembelajaran disekolah dasar, (Kenedi et al, 2019). Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki fungsi yang besar terhadap pendidikan, (Kenedi et al, 2019). Sekolah dasar berfungsi untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar pada setiap siswa, (Kenedi et al, 2019). Ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkanya pada level pendidikan lanjutan. Selain itu Ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ini juga dimanfaatkan oleh siswa sekolah dasar dalam memecahkan permasalahan sehari-hari, (Kenedi et al, 2019). Maka pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik agar tercapainya fungsi dan tujuan tersebut.

Salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar adalah guru sekolah dasar, (Ahmad et al, 2020). Guru sekolah dasar harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, (Hamimah et al, 2020). Guru sekolah dasar dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran secara aktif dan kreatif agar terciptanya susasa belajar yang menyenangkan, (Hendri et al, 2019). Suasana belajar yang menyenangkan inilah yang akan berdampak kepada kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Namun berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan ditemukan bahwa banyak guru sekolah dasar yang tidak melaksanakan proses pengembangan pembelajaran ini secara optimal, (Susetya, 2017;Rahayu and Firmansyah, 2019; Tampubolon, 2020). Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 01 Sawahan Kota Padang bahwa banyak guru yang tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik seperti guru tidak merancang RPP yang sesuai, guru tidak melaksanakan proses pembelajaran dan proses evaluasi yang sesuai dengan perencanaan serta banyak hal lagi kekurangan-kekurangan lainnya yang belum maksimal dilaksanakan.

Permasalahan ini jika tidak segera diatasi maka akan berdampak kepada kualitas mutu pendidikan di SDN 01 Sawahan Kota Padang. Permasalahan ini akan dapat diminimalisir apabila peran pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Pengawas sekolah merupakan

perorangan yang memiliki peran membantu guru dalam proses pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sehingga dengan adanya pengawas sekolah dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan dan kekurangan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai peran tersebut pengawas sekolah harus mampu melaksankan supervisi secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Salah satu supervisi yang dapat dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan melaksanakan supervisi korektif.

Supervisi korektif merupakan supervisi yang bertujuan untuk menemukan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Banyak paradigma yang menyatakan bahwa supervisi korektif merupakan supervisi yang hanya mencari kesalahan-kesalahan guru saja. Namun hal ini dapat dirubah dengan adanya komitmen bersama antara guru dan pengawas bahwa kegiatan supervisi korektif ini tidak hanya saja mencari kesalahan guru namun juga didukung dengan porses perbaikan dari kesalahan tersebut.

Banyak teori yang menyatakan bahwa supervisi korektif yang dilakukan oleh pengawas sekolah memiliki dampak yang baik dalam pengembangan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Pendapat pertama menyatakan bahwa pengawas sekolah merupakan pihak yang memiliki peranan dalam membantu guru menemukan permasalahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang kemudian dijadikan sarana perbaikan bersama, (Astuti and Dacholfany, 2016; Ramadhan, 2017; Miati, Fussalam, and Yelia, 2019). Hal ini juga didukung oleh pernyataan bahwa supervisi korektif yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan mampu meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, (Messi et al, 2018). Selain itu juga didukung oleh pernyataan bahwa supervisi korektif merupakan salah satu bentuk supervisi yang dapat dilakukan oleh pengawas sekolah denan tujuan menemukan kesalahan guru dan kemudian diperbaiki, (Fadly et al, 2017; Aimang, 2018). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervsi korektif memiliki tujuan dan dampak yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai supervisi korektif terhadap guru.

Banyak penelitian yang ditemukan yang berhubungan dengan kegiatan supervisi. Penelitian pertama menyatakan bahwa kegiatan supervisi korektif yang

dilaksanakan dapat mengembangkan profesi, pribadi dan dapat membantu guru dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (Lazwardi, 2016). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa untuk meningkatkatkan efektifitas dan efisiensi guru dapat dilakuka supervisi akademik sembari melakukan pembeinaan perbaikan kualitas, (Tampubolon, 2019). Supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, (Fathurrahman, 2019). Penelitian yang peneliti lakukan menjadi hal yang berbeda dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan supervisi korektif yang bertujuan untuk menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran di SDN 01 Sawahan Kota Padang dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Fakta-fakta inilah yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan peneltian ini. Maka tujuan dari penelitian ini adalah menerapakan supervisi korektif terhadap proses pembelajaran guru SDN 01 Sawahan Kota Padang untuk menemukan kekurangan-kekurangan terhadap proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sawahan Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah Guru SDN 01 Sawahan Kota Padang yang berjumlah 12 orang. Penelitian dilaksankan pada semester ganjil yang dimulai dari bulan Oktober sampai November tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan menggunakan studi kualitatif lapangan. Pendekatan yang digunakan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan siklus Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijabarkan berdasarkan tahapan pada masing-masing siklus sebagai berikut:

Pra Siklus

Tahapan awal prasiklus dilakukan dengan melakukan koordinasi kegiatan bersama kepala SDN 01 Sawahan Kota Padang dan guru kelas dan melakukan supervisi awal. Pada supervisi awal ini peneliti melakukan pemeriksaaan terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru kelas. Perangkat pembelajaran yang diperiksa adalah RPP dan silabus. Dari hasil pemeriksaan ini dapat disimpulkan bahwa RPP dan silabus yang dimiliki oleh guru masih terdapat kekurangan-

kekurangan. Selain itu juga peneliti temui hasil ulangan siswa juga masih rendah. Dari hasil analisis peneliti terhadap kegiatan ini adalah perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru masih banyak kekurangan sehingga perlu nya tindakan pada siklus 1.

Siklus 1

Pada siklus 1 ini peneliti fokuskan kepada RPP yang dimiliki oleh guru. Hal ini dikarenakan pada RPP ditemukan banyak kekurangan-kekurangan. Sedangkan pada silabus tidak ditemukan kekurangan yang mendasar dikarenakan silabus yang digunakan merupakan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada supervisi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa RPP yang dimiliki oleh guru masih banyak kekurangan. Kekurangan ini berdampak kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada proses pembelajaran yan diamati guru menjelaskan materi dengan metode ceramah tanpa adanya proses umpan balik kepada siswa sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Selain itu pada proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal dari materi yang diajarkan guru bisa menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah. Kemudian guru memberikan lembar test kepada siswa dan siswa diminta untuk menjawab test yang diberikan. Setelah siswa mengerjakan soal, guru melakukan penilaian terhadap jawaban siswa dan didapatkan nilai rata-rata sebesar 68,97 dengan persentase ketuntasan 33,33 %.

Dari hasil pengamatan dan analisis peneliti terhadap kegiatan ini disimpulkan bahwa guru masih belum mampu mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang berakibat kepada rendahnya hasil pencapaian belajar siswa. Dari penskoran yang dilakukan terhadap RPP guru didapatkan skor sebesar 24 dengan kategori cukup. Untuk skor pelakasanaan pembelajaran mendapatkan skor 15 dengan kategori cukup. Dari hasil belajar siswa juga dapat dikategorikan hasil belajar siswa rendah.

Dari hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan guru ditemukan beberapa kekurangan guru yaitu:

1. Perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru perlu diperbaiki
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak bersifat student center

4. Guru tidak mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat kontekstual
5. Guru tidak menggunakan sumber belajar lainya dalam mendukung pembelajaran
6. Evaluasi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hal-hal inilah yang menjadi kekurangan gurua dalam proses supervisi pada siklus 1 sehingga perlu upaya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Refleksi Siklus 1

Pada tahapan refleksi, peneliti melalukan evaluasi secara menyeluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Kegiatan refleksi ini melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilaksankan oleh guru kelas masih belum optimal meliputi porses perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Untuk memperbaiki kekurangan guru tersebut maka perlunya tindakan perbaikan pada siklus ke dua dengan tujuan dapat memperbaikan proses pembelajaran guru
3. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam memperbaki kekurangan guru adalah dengan memberikan bimbingan langsung secara personal kepada guru kelas.

Untuk memperbaiki kualitas guru tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua ini tetap difokuskan kepada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada RPP yang dikembangkan guru mendapatkan skor 39 dengan kategori baik dan pada pelaksanaan proses pembelajaran guru didapatkan skor 29 dengan kategori baik. Berdasarkan pengamatan peneliti dapat disampaikan bahwa proses perencanaan dan pelaksanakan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mengalami peningkatan yang signifikan. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai macam model dan metode inovatif yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pad proses pembelajaran guru juga telah menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang bersifat kontekstual. Hal ini juga menciptakan proses pembelajaran aktif dan siswa secara mandiri mampu menemukan informasi sekaligus mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu berdasarkan pengamatan yang

peneliti lakukan terhadap soal test yang diberikan juga ditemukan soal yang diberikan telah sesuai dengan materi yang disajikan oleh guru. Hasil ulangan siswa juga didapatkan skor rata-rata nilai siswa yaitu 87,86 dengan persentase ketuntasan 100%.

Adapun hasil catatan penting peneliti terhadap pelaksanaan supervisi pada siklus 2 ini adalah:

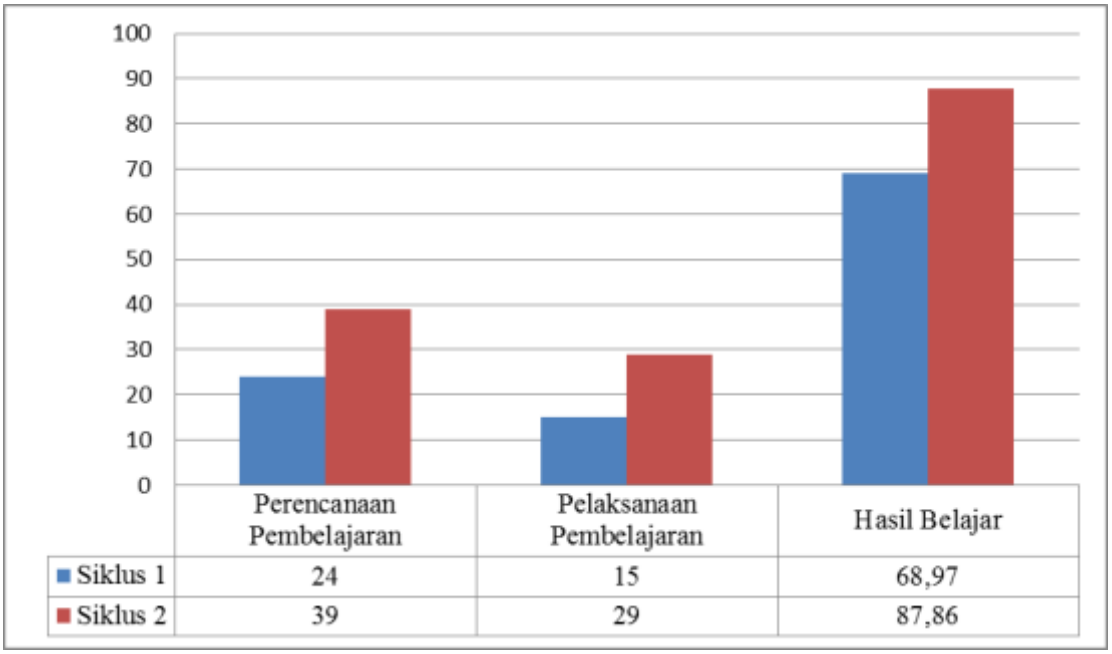
1. Guru telah menyusun RPP dan silabus dengan baik
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan proses perkembangan siswa sekolah dasar
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa

Maka selanjutnya dilakukan tahapan refleksi hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Refleksi Siklus II

Pada tahapan refleksi, peneliti melalukan evaluasi secara menyeluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Kegiatan refleksi ini melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Adapun hasil refleksi pada siklus 2 ini adalah: 1) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih maksimal dikarenakan guru telah mampu mengurangi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, 2) Perbaikan yang dilakukan oleh guru telah mampu mengurangi kekurangan yang dilaksanakan, 3) telah tercapainya indikator keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Adapun ringkasan peningkatan dapat dilhat pada grafik di bawah ini:



	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Belajar
Siklus 1	24	15	68,97
Siklus 2	39	29	87,86

Grafik 1. Peningkatan Kualitas Pembeajaran

Dari grafik 1 tersebut terlihat bahwa telah terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru seperti perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Pada kegiatan ini proses perbaikan perencanaan pembelajaran guru didasari oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Setiap komponen yang dikembangkan dalam RPP dianalisis berdasarkan proses pembelajaran yang bersifat kontekstual. Selain RPP, pelaksanaan pembelajaran guru juga diperbaiki. Proses pelaksanaaan pembelajaran yang diperbaiki difokuskan kepada proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada masa operasional kongret yang artinya adalah siswa belajar dari benda nyata atau siswa belajar dari pengalaman langsung siswa, (Kiswanto, 2017; Hamimah et al, 2019). Oleh sebab itu pada upaya perbaikan peneliti mengarahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat student center sehingga siswa dapat menemukan ilmu pengetahuan secara aktif dan mandiri dari lingkungan sekitar maupun alat peraga yang diberikan. Sehingga pada penelitian ini membuktikan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Hasil utama penelitian ini adalah kegiatan supervisi korektif yang dilaksanakan mampu menemukan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang kemudian diperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses perbaikan dalam supervisi korektif ini dilaksanakan secara bimbingan langsung terhadap guru yang bersangkutan. Sehingga terjadilah peningkatan guru dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berdampak kepada meningkatnya hasil belajar siswa.

Supervisi perlu dilaksanakan dikarenakan memiliki manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yaitu supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi penggunaan metode pembelajaran, (Wati, 2019). Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, (Minarni, 2019). Selainn itu supervisi akademik juga dapat meningkatkan kemampuan profesioanal guru dan meningkatkan mutu lulusan sekolah, (Istianah, 2017). Dari penelitian sebelum ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi dapat meningkatkan kualiatas pembelajaran oleh guru. Hal

berbeda yang ditemukan dalam penelitian ini adalah supervisi korektif yang dilakukan dapat menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Dan penelitian ini juga membuktikan paradigma yang menyatakan bahwa supervisi korektif hanya sekedar menemukan kesalahan guru adalah salah, bahkan penelitian ini membuktikan bahwa supervisi korektif yang disertai upaya perbaikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi korektif yang dilaksanakan dalam menemukan kekurangan guru pada proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan upaya perbaikan bimbingan langsung kepada guru.

REFERENSI

Adegbesan, S. O. (2011). Establishing quality assurance in Nigerian education system: Implication for educational managers. *Educational research and Reviews*, *6*(2), 147-151.

Ahmad, S., Andika, R., Hendri, S., & Kenedi, A. K. (2020). Training Program on Developing HOTS's Instrument (The Improving Abilities for Elementary School Teachers). *Digital Press Social Sciences and Humanities*, *6*.

Aimang, H. (2017). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *1*(1), 1-10.

Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, *1*(2), 204-217.

Brookhart, S. M. (2011). Educational assessment knowledge and skills for teachers. *Educational Measurement: issues and practice*, *30*(1), 3-12.

Fadli, M., Samsudi, S., & Utomo, C. B. (2017). Pembinaan Profesi Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya. *Educational Management*, *6*(1), 43-52.

Fathurrahman, L. (2019). Penerapan Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDN 1 Masbagik Utara. *EDISI*, *1*(2), 337-353.

Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. (2020). Improving

Critical Thinking Ability By Using The Problem-Based Learning Model. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 173-184.

Hamimah, H., Zuryanty, Z., Kenedi, A. K., & Nelliarti, N. (2019). The Development of the 2013 Student Curriculum Book Based on Thinking Actively in Social Context for Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *6*(2), 159-176.

Hendri, S. S., Hendri, S., Kenedi, A. K., Helsa, Y., & Anita, Y. (2019, December). Elementary School Teacher Ability in Using Application Technology for Mathematics Learning Assessment in the 2013 Curriculum. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. Atlantis Press.

Istianah, I. (2017). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru DI SMAN 1 Cikarang Utara Dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *26*(1), 72-87.

Juliani, R. D. (2012). Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Dinamika Sains*, *10*(22), 1-10.

Kenedi, A. K., Ahmad, S., Sofiyan, T. A. N., & Helsa, Y. (2019). The Mathematical Connection Ability of Elementary School Students in the 4.0 Industrial Revolution Era. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *5*(5), 458-472.

Kenedi, A. K., Eliyasni, R., & Fransyaigu, R. (2019, December). Jigsaw using animation media for elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1424, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.

Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, *10*(1), 69-80.

Kenedi, A. K., Sari, I. K., Ahmad, S., Ningsih, Y., & Zainil, M. (2019, October). Mathematical connection ability of elementary school student in number materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1321, No. 2, p. 022130). IOP Publishing.

Kiswanto, A. (2017, September). The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think

Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade IvS Student. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.

Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *6*(1), 1-10.

Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *6*(1), 1-10.

Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *3*(1), 114-125.

Miati, el, Fussalam, Y. E., & Yelia, Y. (2019). Optimalisasi peran pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru bahasa indonesia kabupaten sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, *4*(1), 306–320.

Minarni, M. (2019). Supervisi Akademik Pengawas Guru Pai Pada Madrasah Di Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, *4*(1), 134–142.

Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, *1*(1), 17-25.

Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, *3*(2), 136-144.

Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *1*(2), 134-141.

Tampubolon, J. (2020). Supervisi Korektif untuk Menemukan Kekurangan–Kekurangan Guru Kelas dalam Malaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung. *Attractive: Innovative Education Journal*, *2*(2), 133-140.

Tampubolon, M. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *School*

Education Journal PGSD FIP UNIMED, *9*(1), 25-34.

Wahyuni, A., Tias, A. A. W., & Sani, B. (2013, November). Peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa. In *Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Prosiding, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta: UNY*.

Wang, Q., & Yan, P. (2019). Development of Ethics Education in Science and Technology in Technical Universities in China. *Science and Engineering Ethics*, *25*(6), 1721-1733.

Wati, S. (2019, September). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).